

RELIGIUSITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO

Wiwin Luqna Hunaida

wiwinluqna@uinsby.ac.id

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

Agama merupakan faktor utama dan paling utama karena merupakan penggerak kehidupan seseorang. Religiusitas juga harus mempengaruhi keberhasilan belajar. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk meneliti masalah penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 45 siswa dari 82 siswa kelas XI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas Islam dengan kinerja siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, namun hubungan tersebut sangat rendah dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,083. Setelah dilakukan uji regresi, ternyata religiusitas Islam tidak dapat dijadikan analisa naik turunnya keberhasilan belajar siswa MAN.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Religiusitas

Pendahuluan

Religiusitas merupakan aspek psikologis yang sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Hidup tanpa agama itu lemah dan tidak berdaya, karena hidup tanpa agama tidak jelas arahnya. Agama telah menjadi kekuatan pendorong dalam hidup saya, dan itu tentu saja berlaku untuk siswa juga.

Kenyataan yang adalah dengan semakin berkembangnya teknologi dalam kehidupan manusia berdampak besar terhadap kekuatan religiusitas seseorang. Istiah religiusitas mulai terpinggirkan dan menjadi kata serapan. Orang-orang sekarang merasa sangat bergantung pada teknologi sehingga mereka seakan-akan tidak bisa hidup tanpanya. Teknologi sekarang menjadi suatu entitas yang dipertuhankan.

Dengan semakin maraknya perkembangan teknologi dan komunikasi yang telah dipertuhankan manusia, saya menemukan banyak hal yang membuat saya sedih. Capaian teknologi yang melonjak tidak dibarengi dengan kekuatan intelektual yang

memadai. Kemerosotan moral terjadi di mana-mana, bahkan diberitakan secara vulgar dalam media massa. Media juga kehilangan identitasnya dengan mengabaikan etika jurnalistik dan memberitakan hal-hal yang tidak layak diberitakan.

Isu-isu terkait merosotnya moral masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda dan anak-anak, perlu disikapi secara kolektif dan urgen. Sebagian orang meletakkan beban ini pada lembaga pendidikan (sekolah), bahkan sekolah menjadi kambing hitam sebagai penyebab merosotnya moral. Sekolah harus melakukan gerakan nyata untuk meningkatkan moral anak bangsa.

Salah satu inisiatif kebijakan pendidikan nyata pemerintah adalah memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum (KTSP) sebagai *hidden* kurikulum yang harus ada di setiap mata pelajaran. Perjalanan ini masih memiliki dampak yang signifikan. Kejahatan moral di masyarakat bahkan di sekolah masih terus terjadi. Pelaku kejahatan semakin beragam, seperti orang tua, remaja bahkan anak-anak.

Menanggapi kelumpuhan moral yang berada pada titik terendahnya, pemerintah kembali menurunkan kebijakannya untuk lebih menekankan aspek afektif mental dan aspek afektif sosial dalam penerapan kurikulum di dunia pendidikan. Kurikulum 2013 yang diujicobakan sejak tahun 2013 dan diperkenalkan secara serentak pada tahun 2014, masih memiliki kelebihan dan kekurangan. Implementasi kurikulum 2013 sempat tertunda bahkan dihentikan untuk sementara waktu.

Dalam dunia pendidikan Indonesia, SMA merupakan tujuan utama dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya setelahnya. Ini terjadi sejak dulu hingga sekarang. Namun beberapa tahun belakangan ini, ada beberapa perkembangan menarik dalam dunia pendidikan yaitu Madrasah (sekolah di bawah naungan Kementerian Agama) yang dulunya merupakan sekolah “kelas bawah” yang kurang diperhatikan oleh orang tua sekarang mulai berpindah bahkan madrasah tertentu menjadi incaran utama para orang tua.

Meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Madrasah, tempat orang tua mendaftarkan anaknya saat ini, harus bisa “menandingi” sekolah umum dalam hal prestasi belajar siswa. Selain itu, madrasah memiliki waktu yang lebih banyak untuk pelajaran agama sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya untuk berprestasi lebih baik. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini ingin mengungkapkan: Apakah mata pelajaran agama di madrasah dapat meningkatkan religiusitas siswa? Dan apakah peningkatan dan penurunan religiusitas dapat dijadikan sebagai prediktor peningkatan dan penurunan prestasi belajar siswa? Itulah beberapa pertanyaan yang menginspirasi penulis untuk meneliti Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) di daerah Sidoarjo. Pemilihan MAN ini berdasarkan informasi bahwa pada tahun-tahun sebelumnya jumlah siswa pada MAN ini sangat minim, namun pada tahun-tahun belakangan ini jumlah siswa berkembang pesat.

Teori Religiusitas Islami

Setiap kali literatur tentang dimensi agama ditinjau, teori Glock dan Stark selalu muncul, menurutnya religiusitas terdiri dari lima dimensi yang meliputi: a) ideologis (aspek keimanan yang menyangkut kepercayaan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, nabi, kitab-kitab dan sebagainya), b) Ritual (aspek ibadah yang menyangkut frekwensi melakukan ibadah dengan intensitas tertentu, misalnya shalat, zakat, haji dan puasa), c) Konsekuensi (aspek amal yang berkaitan dengan perilaku sosial, misalnya menolong sesama, melindungi) yang lemah, kerja profesional dan sebagainya), d) pengalaman (aspek ihsan mengenai pengalaman dan perasaan akan kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan, dll) dan e) intelektual (aspek ilmu). Pengetahuan ajaran agama).

Popularitas teori Glock dan Stark mulai menurun dengan munculnya beberapa teori lain, khususnya teori religiusitas Islam. Di Indonesia, teori Glock dan Stark masih banyak digunakan dalam dunia ilmiah, mulai dari tesis, tesis, bahkan disertasi. Namun di luar teori Glock dan Stark, mereka mulai ditinggalkan dan muncul beberapa teori baru yang lebih Islami. Salah satu teori religiusitas yang lahir di Malaysia adalah HIRS96 yang digagas oleh S Mohamed Hatta (1996). Menurut HIRS96, aspek religiusitas adalah: a) Ilmu Islam, yaitu ilmu akidah Islam, akhlak dan ibadah.

Dari penjelasan teori religiusitas di atas, pendapat Steven Erick Kraus adalah yang paling teliti. Hal itu karena proses pengumpulan dimensi religiusitas Kraus didasarkan pada pandangan agama Islam.

Al-Attas mengatakan bahwa konsep religiusitas yang lahir dari kata Islam din berbeda dengan religiusitas Barat. Ringkasnya, istilah din memiliki empat arti, yaitu, a) keberhutangan, b) kepatuhan, c) kekuasaan bijaksana, dan d) kecenderungan alamiah. Keempat makna tersebut saling berkaitan menjadi satu makna yang mengacu pada keimanan, keyakinan, dan amalan ajaran yang dianut seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Teori serupa tentang religiusitas Islam juga dikemukakan oleh Mudjib yang berpendapat bahwa dalam kepribadian manusia ada tiga prinsip dalam menjaga fitrah *nafsan*, yaitu: a) prinsip agama yang membentuk kepribadian muslim, b) prinsip iman Islam yang membentuk kepribadian mukmin dan c) prinsip ihsan yang membentuk kepribadian mukmin. Prinsip kepribadian beriman, yaitu kepribadian yang beriman

sepenuh hati kepada Allah, para malaikat, Kitab Allah (khususnya Al-Qur'an), para Rasul (khususnya Nabi Muhammad SAW), hari akhir dan takdir, baik dan buruk. .

Dari beberapa teori yang diuraikan di atas, yang satu ini menunjukkan betapa pentingnya religiusitas dalam kehidupan seseorang. Religiusitas mewarnai kehidupan seseorang pada setiap tahapan kehidupan. Tesis ini didukung oleh beberapa penelitian, antara lain Nashori dan Mucharam, yang menemukan bahwa religiusitas mempengaruhi kreativitas siswa. Penelitian Nanat juga mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas mempengaruhi etos kerja seseorang. Penelitian penulis (2012) juga menunjukkan bahwa religiusitas secara langsung dan signifikan mempengaruhi kebahagiaan siswa dan secara tidak langsung memaafkan siswa.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diikuti oleh 118 siswa di kelas XI MAN Sidoarjo yang terdiri dari kelas XI IPA-1 sebanyak 19 siswa, kelas XI IPA-2 sebanyak 18 siswa, kelas XI IPS-1 sebanyak 31 siswa, kelas XI IPS 31 siswa, dan kelas XI agama sebanyak 19 orang. Cluster *random sampling* digunakan dalam penelitian ini.

Penggunaan teknik ini dikarenakan kelas XI sebagai populasi penelitian terdiri dari beberapa kelas yaitu Kelas XI IPA-1, Kelas XI IPA-2, Kelas XI IPS-1, Kelas XI IPS-2 dan Kelas XI Agama.

Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* menghasilkan setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel. Penentuan besar sampel penelitian ini menggunakan nomogram Harry King dengan *margin of error* 5% sebanyak 8 subjek. Kelas XI IPA-1, kelas XI IPA-2, kelas XI IPS-1 dan kelas XI Agama dipilih untuk penelitian ini. Meskipun kelas XI tidak dipilih sebagai sampel untuk IPS-2, tetapi digunakan sebagai responden dalam penelitian/survei berskala.

Data religiusitas dikumpulkan dengan menggunakan angket yang dikembangkan dan diadaptasi dari teori Steven Eric Kraus, sedangkan data prestasi dikumpulkan dengan menggunakan catatan sekolah berupa raport.

Dalam analisis data penelitian digunakan teknik statistik deskriptif untuk mengklasifikasikan religiusitas dan aktivitas siswa. Sedangkan teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan memprediksi naik turunnya religiusitas dan prestasi akademik.

Analisis Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan hasil bahan penelitian, maka informasi dikelompokkan agar informasi penelitian bermakna. Pengelompokan Keberagamaan Islam Siswa dengan Rumus Norma Kategori Model Distribusi Normal Berdasarkan Nilai Penjumlahan, Mean Hipotesis dan Standar Deviasi Hipotesis.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari raport dikelompokkan dengan menggunakan poin acuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75. Deskripsi perolehan poin siswa MAN X sebagai berikut:

Tabel 3
Kategorisasi prestasi belajar siswa

Variabel	Skor	Jumlah	Prosentase	Kategori
	$X < 74,9$	40	46%	Rendah
	$75 < X < 79,9$	34	40%	Cukup
	$80 < X$	12	14%	Tinggi
Total	86	86	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa adalah rendah yaitu 46%, sedangkan prestasi belajar yang tinggi sebesar 14%. Besarnya prosentase atau jumlah siswa yang mempunyai prestasi rendah membuktikan bahwa madrasah belum berhasil meningkatkan prestasi siswa-siswinya sehingga prestasi madrasah masih rendah dibandingkan dengan sekolah umum.

Nilai $R=0,094$ dan koefisien Determinasi (r_{square}) yaitu 0,009. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh religiusitas Islami 0,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain. Sementara itu, r_{square} berkisar antara angka -1 sampai 1, dengan catatan semakin kecil nilai r_{square} berarti semakin lemah hubungan variabel. Dengan nilai r_{square} sebesar 0,009 pada penelitian ini berarti: **"Pengaruh tingkat Religiusitas Islami terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo sangat lemah."**

Nilai konstanta (a) sebesar 72,874 dan beta sebesar 0,094 serta nilai t_{hitung} sebesar 0,064 pada tingkat signifikansi 0,390. Dengan demikian diperoleh persamaan hitungannya adalah $= 72,874 + 0,094(X)$. Hal ini bermakna bahwa jika tidak ada Religiusitas Islami, maka Prestasi Belajar Siswa 72,874. Apabila ada Religiusitas Islami sebesar 1, maka Prestasi belajar juga akan naik sebesar 0,094.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} (0,864) \leq t_{\text{tabel}} (1,989)$, artinya hipotesis minor 1 diterima dan hipotesis mayor serta hipotesis minor 2 ditolak,

artinya: **“Ada pengaruh yang tidak signifikan dari Religiusitas Islami terhadap Prestasi belajar siswa.”**

Religiusitas Islam berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi akademik siswa, salah satunya karena adanya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada kurikulum KTSP siswa tidak mendapatkan nilai sempurna, guru dan siswa harus melakukan tindakan perbaikan sampai akhirnya siswa mencapai nilai KKM. Hal ini menjadi salah satu alasan utama yang mengesampingkan kemungkinan bahwa faktor penyebab variasi kinerja siswa tidak berperan maksimal hingga nilai minimal KKM.

Dari hasil uji Anova di atas diketahui nilai F sebesar 0,76 pada taraf probabilitas *sig.* 0,390. Karena nilai hasil probabilitas (0,390) jauh lebih besar dari 0,05 maka model regresinya adalah sebagai berikut: *“Religiusitas Islam tidak dapat langsung digunakan untuk memprediksi naik turunnya prestasi akademik siswa”*. Prestasi belajar siswa non-Muslim diberikan sebagai 72.87, yang menunjukkan faktor lain yang mempengaruhi seperti motivasi, minat, disiplin, sikap dan faktor eksternal lainnya yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Seperti yang Slamet sebutkan, prestasi akademik seseorang dipengaruhi oleh struktur kognitif dan struktur afektifnya.

Adapun struktur yang mempengaruhi kognitif peserta didik meliputi:

- a. Persepsi yaitu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi pada pembelajar.
- b. Perhatian yaitu kegiatan seseorang yang berkaitan dengan pemilihan rangsangan yang datang pada lingkungannya.
- c. Ingatan yaitu penarikan kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Readiness (kesiapan) yaitu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi tertentu pula. Sedangkan struktur yang mempengaruhi afektif peserta didik. Kecilnya hubungan antara Religiusitas Islami terhadap Prestasi belajar pada hasil penelitian ini, tidak berarti bahwa Religiusitas Islami dapat dinafikan begitu saja dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Adanya beberapa hal penting yang perlu diperhatikan berkaitan dengan perbedaan asumsi awal yang didasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini tidak melakukan perhitungan pengaruh tidak langsung variabel prediktor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung religiusitas Islam rendah karena pengaruh tidak langsung religiusitas Islam terhadap pembelajaran tidak dapat diidentifikasi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa religiusitas Islam memiliki pengaruh tidak langsung yang cukup besar terhadap variabel tersebut. Sebagai contoh, penelitian oleh Sutipyo menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap variabel tertentu melalui

variabel mediasi (variabel mediasi). Dalam penelitian Sutipyo, diperoleh hasil bahwa religiusitas Islam memiliki pengaruh langsung yang sangat kecil terhadap pemaafan, namun memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap pemaafan melalui variabel mediasi yaitu variabel kesejahteraan subjektif.

Peneliti tambahan dapat mendemonstrasikan lebih lanjut hal ini, yaitu menghubungkan religiusitas Islam dengan variabel tersebut menggunakan *variabel intervening* tertentu seperti minat, sikap dan motivasi. Motivasi, minat dan sikap dapat dibentuk oleh unsur religiusitas. Seperti yang diungkapkan Zakiyah Derajat, agama dapat menjadi pedoman hidup seseorang. Bagus Riyono juga mengatakan, ketika unsur religi menjadi motivasi dan daya tariknya, tenaganya bertahan lebih lama dari pembalap lain.

- b. Pengumpulan data variabel prestasi belajar penelitian ini pada menggunakan dokumentasi, bukan melakukan tes sendiri.

Menggunakan metode dokumentasi memberikan kemungkinan bahwa data yang terkumpul tidak sama valid. Selain itu, data ini merupakan data rapor siswa yang nilainya biasanya melalui fase *pull-up* atau tes ulang (remediasi). Dalam kurikulum KTSP, siswa dituntut harus mampu membimbing siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Kondisi ini membuat guru berusaha agar siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Jika guru tidak dapat mengarahkan siswanya ke KKM yang ditugaskan, guru mendapat predikat negatif (gagal). Hal ini menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, dimana guru lebih mementingkan nilai siswa yang mencapai KKM daripada penguasaan materi/keterampilan yang sebenarnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh Winkel (2012) bahwa hasil belajar tidak dapat disamakan dengan prestasi (*outcome*). Hasil belajar tercermin dari kemampuan internal seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

- c. Jumlah subyek penelitian terlalu minim. Suatu penelitian dengan analisis regresi disarankan bagi data yang tersedia cukup besar (di atas 100). Sementara pada penelitian ini jumlah populasi hanya 118 dan diambil sampel sebanyak 86 orang. Penggunaan sampel pada penelitian ini disebabkan karena kesulitan dalam melakukan uji instrumen. Jika instrumen diujicobakan di sekolah lain, dikhawatirkan diperoleh validitas dan reliabilitas rendah, karena karakter subyek penelitian berbeda (beda sekolah).
- d. Kekhasan karakter responden. Menurut Noeng Muhadjir

Perbedaan hasil penelitian landasan teori yang dibangun oleh peneliti disebabkan antara lain oleh: 1) bagian variabel yang tidak kompeten (kurang), 2) variabel terlalu besar sehingga perlu dilakukan variasi variabel, 3) terdapat

perbedaan yang mencolok pada subjek, sehingga keputusan harus diambil oleh subjek.

Empat masalah di atas kemungkinan besar menjadi penyebab rendahnya hubungan antara religiusitas Islam dan pembelajaran di kalangan siswa Madrasah Aliyah Sidoarjo.

Kesimpulan

Dari responden Pusat Penelitian MAN Sidoarjo terungkap bahwa tidak dapat meningkatkan prestasi akademik siswanya ke tingkat yang baik, hal ini menunjukkan bahwa 6% siswa MAN berprestasi rendah. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAN dapat meningkatkan religiusitas Islam siswanya dan menaikkan 7,7% pada posisi religiusitas Islam tinggi. Hubungan antara religiusitas Islam dan prestasi akademik tergolong sangat lemah, meskipun analisis regresi saja menyimpulkan bahwa religiusitas Islam tidak dapat digunakan sebagai prediktor peningkatan dan penurunan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bukan berarti religiusitas Islam tidak berperan dalam meningkatkan kemampuan belajar. Namun, sangat mungkin religiusitas Islam secara tidak langsung berperan besar dalam prestasi akademik. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada peneliti religiusitas Islam yang akan datang menggabungkan variabel ini dengan beberapa variabel lain yang terkait erat dengan penyebab keberhasilan akademik lainnya.

Daftar Pustaka

- Djamaluddin dan Suroso, Fuad Nasori. 1994. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah. 1982. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid V. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS-19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idrus, Muhammad. 2012. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Erlangga
- Mujib, Abdul. 1999. *Fitrah dan Kepribadian Islam, Sebuah Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Darul Falah
- Mulyasa, Enco. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Roda Karya
- Nashori, Fuad dan Mucharam, Rachmi Diana 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Menara Kudus Jogja.
- Natsir, Nanat Fatah. 1999. *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Rajab, Ibnu. 2006. *Panduan Ilmu dan Hikmah, Syarah Lengkap Al-Arba'in An-Nawawi*. Jakarta: Darul Falah.
- Ramdhani, Neila. 2012. *Menjadi Guru Inspiratif, Aplikasi Ilmu Psikologi Positif dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Titian Foundation.
- Riyono, Bagus. 2013. *Motivasi dengan Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Quality Publishing.
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sutipyo R. 2012. Peran Religiusitas Islami Terhadap Pemaafan Pada Remaja dengan Mediasi Kesejahteraan Subyektif (*Subjective Well Being*) Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: UAD.
- Sutipyo R. Pengaruh Religiusitas Islami terhadap Pemaafan pada Remaja. *Jurnal Al-Misbah*, STIT Muh. Wates. Volume I, No. 1, Tahun 2013, hlm. 61-89.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winkel W.S. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.